

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sukarame yang terletak di jalan Cieunteung No.123 Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976, dengan status negeri dan Nomor Statistik Sekolah : 10.1.32.7777.014. Tanah yang digunakan merupakan milik pemerintah dengan luas 878 m<sup>2</sup>. Sekolah ini dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian karena meskipun secara geografis terletak di daerah perkotaan, namun media *picture story* pada pembelajaran bahasa Inggris belum pernah diterapkan dan diteliti.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm.117) bahwa “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek / subjek penelitian. Karakteristik dari populasi tidak mungkin dihilangkan karena yang menjadi objek penelitian bukan hanya jumlahnya namun karakter populasi tersebut. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IVB di SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya sebanyak 22 siswa.

##### **3. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.118) berpendapat bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka karakteristik sampel harus dapat mewakili karakter populasi secara keseluruhan, karena kesimpulan yang diambil dari sampel merupakan generalisasi populasi secara keseluruhan.

Peneliti mengambil seluruh populasi tersebut sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh digunakan berdasarkan pendapat Sugiono, (2009, hlm. 125) yang berpendapat bahwa "...bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau membuat generalisasi dengan kesalahan relatif kecil maka digunakan sampel jenuh". Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB Sukarame Kota Tasikmalaya yang berjumlah 22 siswa. Berikut daftar sampel penelitian di SDN Sukarame Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Siswa kelas IVB	
	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	8
Jumlah		22

Adapun data siswa kelas IVB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas IVB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1.	Aditia Nugraha	L	12.	M. Hakim	L
2.	Ahmad Faris	L	13.	M. Rian Ali	L
3.	Aliyah Nurhasanah	P	14.	Nina Kurniawati	P
4.	Arifal Candra	L	15.	Nursani Safitri	P
5.	Darin Panjana	P	16.	Ramadhan Setiadi	L
6.	Fadli Anas	L	17.	Rangga Ripan	P
7.	Fauzan Nurul Hakim	L	18.	Ratna Wulandari	P
8.	Helmi Eka Insani	L	19.	Selma Dwiyani	P
9.	Herni Fitriani	P	20.	Sopia Adawiyah	P
10.	Kiranjani Muzaki	L	21.	Yosep Setiawan	L
11.	M. Dani Setiawan	L	22.	Yulia Saraswati	P
Jumlah = 22 siswa					

## **B. Metode Penelitian**

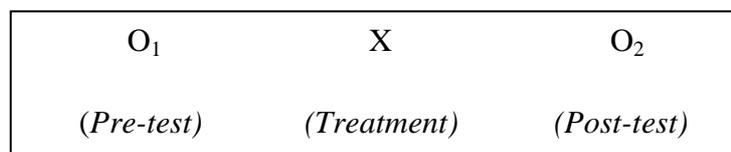
Metode Penelitian merupakan cara atau teknik utama yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian melalui metode-metode ilmiah tertentu yang disesuaikan dengan masalah. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.2) bahwa metode penelitian adalah "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian eksperimen karena terdapat *treatment* tertentu dalam proses penelitian. "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". (Sugiyono, 2013, hlm.107).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan hipotesis penelitian diuji dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2013, hlm.209) "statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi". Masalah yang diteliti yaitu sebelum dan setelah penggunaan media *picture story* bagi peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata di kelas IVB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya.

## **C. Desain Penelitian**

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design*. Sugiyono (2013, hlm.109) mengungkapkan bahwa "dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh - sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen". Peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* ini dipilih karena penelitian ini merupakan suatu hal yang baru dan untuk menghindari resiko kegagalan, maka penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding.

Adapun bentuk *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah *One-Group Pre-test - Post-test Design*. pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema *One-Group Pre-test - Post-test Design*

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *Pre-test* (sebelum diberi *treatment*)

$X$  : *Treatment* / diklat yang diberikan kepada siswa

$O_2$  : Nilai *Post-test* (setelah diberi *treatment*)

(Sugiyono, 2013, hlm.111)

*Pre-test* adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment*. *Treatment* merupakan kegiatan pembelajaran menuliskan kata bahasa Inggris dengan menggunakan media *picture story*. *Post-test* adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur kemampuan setelah dilakukan perlakuan atau *treatment*. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### 1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti menjelaskan beberapa definisi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut :

##### a) *Media Picture Story*

*Media picture story* yaitu salah satu media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam menuliskan kata pada pembelajaran bahasa Inggris melalui pengalaman siswa dalam belajar menuliskan kata mengenai *animals*. *Story* (cerita) sebagai alat atau sarana pembelajaran bahasa dalam kegiatan menulis. Media ini dilengkapi tulisan beserta gambar sebagai penjelas dan gambar huruf-huruf membantu siswa dalam menuliskan kata. Dengan *picture story* akan lebih memudahkan siswa dalam menuliskan kata. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan cerita pengalaman yang menampilkan pengalaman menarik, petualangan seseorang atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

b) Keterampilan Menuliskan Kata

Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang-lambang bahasa dalam rangka menyampaikan ide atau gagasan. Sedangkan kata merupakan bagian dari bahasa yang terdiri dari beberapa huruf yang mengandung arti. Jadi keterampilan menuliskan kata merupakan kemampuan seseorang dalam menuliskan suatu kata sesuai dengan ejaan yang berlaku. Keterampilan menuliskan kata meliputi keterampilan siswa dalam menuliskan kata pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IVB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya. Keterampilan menuliskan kata dalam penelitian ini adalah hal yang ingin diketahui terdapat peningkatan atau tidaknya jika menggunakan media *picture story*.

2. Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm.61), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

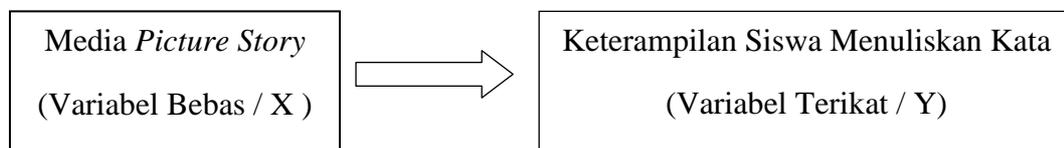
a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013,hlm.61) dijelaskan bahwa variabel bebas adalah “... variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Peneliti menempatkan variabel media *picture story* sebagai variabel bebas yang disimbolkan dengan X.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013,hlm.61) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2013, hlm.61). Peneliti menempatkan keterampilan siswa menuliskan kata sebagai variabel terikat yang dilambangkan oleh Y.

Berikut pemetaan variabel penelitiannya :



Gambar 3.2 Pemetaan Variabel Penelitian

### E. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen dijelaskan dalam beberapa pendapat. Menurut Sugiyono (2008, hlm.102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto instrumen penelitian yaitu “...alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah...”. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengukur apa diteliti dan digunakan sebagai data agar pekerjaannya lebih mudah.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes. Menurut Arikunto (2012, hlm.67) tes adalah “...alat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Jadi dapat simpulkan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati dan mengukur sesuatu dan menggambarkannya ke dalam data kuantitatif sesuai dengan kriteria atau aturan tertentu.

Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah berupa soal tes yang dilakukan sebelum adanya perlakuan atau *treatment (pre-test)* dan sesudah adanya perlakuan atau *treatment (post-test)*. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa menuliskan kata mengenai *animals*. Peneliti menggunakan soal penugasan secara tertulis bagi siswa, yaitu menuliskan kata. Tes tulis dipilih sebagai alat pengumpul data karena sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini.

Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa yaitu sebanyak 10 soal. Soal tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan indikator mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV Sekolah Dasar pada mata Pelajaran bahasa Inggris.

Standar Kompetensi : 8. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas

Kompetensi Dasar : 8.1 Mengeja ujaran bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang benar yang melibatkan kata, frasa, dan kalimat sederhana.

Tabel 3.3 Instrumen Keterampilan Siswa Menuliskan Kata

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal
1. Mengingat kosakata mengenai nama hewan berdasarkan gambar pada media <i>picture story</i>	1 sampai 10
2. Menuliskan nama hewan berdasarkan gambar pada media <i>picture story</i> dengan tepat	1 sampai 10

Rubrik penskorannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Rubrik Penskoran Keterampilan Siswa Menuliskan Kata

Nomor Soal	Bobot Skor jika Tepat		Jumlah Skor
	Indikator I	Indikator II	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
Skor Maksimum	10	10	20

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa soal yang digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* adalah sebanyak 10 soal, dengan skor maksimum adalah 20. Setiap butir soal mengandung dua indikator, masing-masing indikator memiliki bobot skor satu. Sehingga jika siswa memenuhi indikator pertama dan kedua, maka skor butir soalnya adalah dua.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

Setelah pembuatan instrumen selesai, langkah selanjutnya adalah pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Sudjana (2006, hlm.12) berpendapat bahwa “Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yakni ketepatannya atau validitasnya dan ketetapan atau keajegannya atau reliabilitasnya”.

##### **1. Uji Validitas Instrumen**

Dalam mengukur sesuatu tentu membutuhkan alat atau instrumen yang dapat mengungkap aspek yang akan diukur tersebut sehingga dapat diperoleh informasi tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Namun dalam membuat instrumen tidak boleh sembarangan, perlu serangkaian kegiatan sehingga alat ukur tersebut valid. Menurut Arikunto (2006, hlm.168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Nawawi (1998, hlm.128) “sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut benar-benar dapat mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat”. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang diinginkan dan dapat menghasilkan data dari variabel penelitian secara akurat.

Uji validitas dilaksanakan di kelas IV SDN Cieunteunggede Kota Tasikmalaya yang berjumlah 20 siswa. Kriteria pengujian validitas adalah dengan membandingkan antara  $t_{\text{tabel}}$  dengan ( $t_{\text{hitung}}$ ). Kriterianya : ”jika  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka instrumen valid, sebaliknya jika  $t_{\text{hitung}} <$   $t_{\text{tabel}}$  maka instrumen

tidak valid” (Sugiono, 2013, hlm.257). Pada perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer pada program *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui nilai validitas soal dapat menggunakan koefisien *product moment*. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan validitas butir soal dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut (Arikunto, 2006,276) :

Tabel 3.5 Klasifikasi validitas butir soal

Nilai $r_{xy}$	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, dilakukan uji t seperti yang dikemukakan Sugiono (2013, hlm.257) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}}}$$

Gambar 3.3 Rumus Uji t

Jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t dari t tabel pada taraf signifikan 0,05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka butir soal tersebut dikatakan valid. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung validitas pada *Microsoft Excel*.

- Menginput skor yang diperoleh siswa.
- Menghitung koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan menggunakan fungsi *Ms.Excel*
- Menghitung  $t_{hitung}$  dengan menggunakan fungsi *Ms.Excel*
- Menghitung  $t_{tabel}$  dengan menggunakan fungsi *Ms.Excel*
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berikut hasil validitas instrumen yang dilaksanakan di kelas IV SDN Cieunteunggede Kota Tasikmalaya :

Tabel 3.6 Hasil Validitas Instrumen Soal

Nomor Soal	Nilai rxy	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan	Klasifikasi Validitas
1	0,32	2,58	2,09	Valid	Rendah
2	0,51	3,43	2,09	Valid	Cukup
3	0,52	3,47	2,09	Valid	Cukup
4	0,62	3,95	2,09	Valid	Tinggi
5	0,24	2,21	2,09	Valid	Rendah
6	0,38	2,87	2,09	Valid	Rendah
7	0,68	4,30	2,09	Valid	Tinggi
8	0,61	3,95	2,09	Valid	Tinggi
9	0,68	4,30	2,09	Valid	Tinggi
10	0,40	2,94	2,09	Valid	Rendah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan validitas tersebut, diperoleh bahwa seluruh item soal yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid. Dengan klasifikasi validitas rendah tinggi sebanyak 4 soal, validitas cukup sebanyak 2 soal dan validitas rendah sebanyak 4 soal.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan (keajegan) instrumen yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm.178) bahwa “ reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS.16. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Untuk memudahkan dalam penghitungan maka, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Langkah-langkahnya antara lain :

- a) Buka program SPSS
- b) halaman *data view*, masukan data skor butir soal

- c) Klik *Variable View*. Pada kolom *Name* ketik soal nomor satu sampai nomor 10 tanpa spasi. Pada *Type* pilih *Numeric*. Pada kolom *Measure* pilih nominal untuk semua nomor.
- d) Klik *Analyze, scale* lalu pilih *Reliability Analysis*.
- e) Pindahkan semua variabel ke kotak *items*.
- f) Kemudian klik *statistics*. Pada kotak dialog *descriptives for*, klik *scale of item deleted*. Lalu klik *continue* dan klik *ok*.

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dalam program *SPSS 16.0*.

Tabel 3.7 Statistik Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,751	10

Hasil uji reliabilitas tiap item soal dapat dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Butir Item Soal

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Soal1	2.35	8.555	.017	.789
Soal2	2.30	6.853	.461	.725
Soal3	2.25	6.934	.520	.714
Soal4	2.35	6.661	.644	.693
Soal5	2.50	8.263	.140	.767
Soal6	2.50	8.684	.044	.771
Soal7	2.55	6.892	.711	.691
Soal8	2.55	7.103	.619	.704
Soal9	2.55	6.892	.711	.691
Soal10	2.40	7.726	.387	.735

Pada tabel hasil uji reliabilitas instrumen soal, soal dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,751 dan termasuk karakteristik reliabilitas tinggi. Sesuai dengan kriteria berikut ini :

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas

Jika alpha > 0,90	Reliabilitas Sempurna
Jika alpha antara 0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
Jika alpha antara 0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat
Jika alpha < 0,50	Reliabilitas Rendah

### 3. Tingkat Kesukaran (*Index Difficulty*)

Pengembangan instrumen selanjutnya yaitu menguji tingkat kesukaran soal yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2011, hlm. 30) “taraf kesukaran suatu butir soal ialah perbandingan jumlah jawaban yang benar dari *testee* untuk suatu item dengan jumlah peserta *testee*”.

Tingkat kesukaran menurut Rukmana (2006, hlm. 99) dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{\sum B}{N}$$

Gambar 3.4 Rumus Tingkat Kesukaran

Keterangan :

TK	:	Tingkat Kesukaran
$\sum B$	:	Banyak siswa yang menjawab benar
$N$	:	Jumlah siswa atau <i>Testee</i>

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks tingkat kesukaran yang diperoleh, maka makin sukar soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria Indeks Kesukaran soal dalam Rukmana (2006, hlm. 99) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Interpretasi Indeks Kesukaran

Indeks	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran instrumen penelitian antara lain :

Tabel 3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	
	Indeks	Kualitas
1	0,70	Sedang
2	0,80	Mudah
3	0,90	Mudah
4	0,70	Sedang
5	0,40	Sedang
6	0,40	Sedang
7	0,30	Sukar
8	0,30	Sukar
9	0,30	Sukar
10	0,60	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran seluruh butir soal, diperoleh tingkat kesukaran soal yakni : mudah sebanyak 2 soal, sedang sebanyak 5 soal dan sukar sebanyak 3 soal.

Dari hasil keseluruhan uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran, dapat disimpulkan bahwa 10 butir soal yang di uji coba, kemudian akan digunakan sebagai instrumen penelitian berdasarkan aspek sebanyak dua indikator dalam mengingat dan menuliskan kata. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan siswa menuliskan kata pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IVB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tugas menuliskan kata pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes yang berupa diadakannya *pre-test* dan *post-test* yang mengacu pada keterampilan

menuliskan kata. *Pre-test* yaitu tes pada awal pembelajaran berguna untuk mengetahui kemampuan konsepsi awal siswa terhadap materi pembelajaran sebelum diberi perlakuan atau *treatment* tertentu. Sedangkan tes pada akhir pembelajaran disebut *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menuliskan kata setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan penggunaan media *picture story*. Adapun pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *Pre-test*

Untuk mengetahui keadaan dari sampel penelitian yakni seluruh siswa kelas IVB SDN Sukarame, peneliti memberikan instrumen berupa soal mata pelajaran Bahasa Inggris mengenai *animals*. Penyebaran instrumen soal tersebut dilaksanakan sebelum siswa diberikan perlakuan pada pembelajaran bahasa Inggris tentang *animals* (*pre-test*). *Pre-test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh siswa kelas IVB SDN Sukarame, sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran kosakata tentang *animals* pada pembelajaran bahasa Inggris. Setelah melakukan *pre-test* kepada seluruh siswa kelas IVB tersebut, maka diadakan perlakuan atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *picture story*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menuliskan kata tentang *animals* di kelas IVB SDN Sukarame dengan menggunakan media *picture story*, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan sekitar 4 x 35 menit selama dua hari dengan pemberian dua indikator secara berulang. Indikator tersebut yaitu : mengingat nama hewan (*animals*) berdasarkan gambar dan menuliskan nama hewan (*animals*) berdasarkan gambar. Setelah siswa kelas IVB SDN Sukarame diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menuliskan kata tentang *animals*, maka langkah selanjutnya untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan soal berupa *post-test*.

3. Pemberian *Post-test*

Setelah diberi *treatment* dengan media *picture story*, siswa diberi soal *post-test*. *Post-test* diberikan untuk mengetahui keterampilan siswa menuliskan kata,

setelah dilaksanakan pembelajaran kosakata tentang *animals* dengan menggunakan *picture story*.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2013, hlm.207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Melalui statistik deskriptif ini, peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan untuk mencari perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa bermaksud membuat generalisasi. Kegiatan yang dilakukan pada proses analisis deskriptif ini yaitu mengolah data dari setiap variabel dengan program *SPSS 16.0*. setelah melakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah “...teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Sugiyono (2013, hlm.209). Adapun teknik analisis data dilakukan dengan langkah berikut :

1. Mengklasifikasikan data hasil *pre-test* dan *post-test*
2. Pengolahan data terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* dengan cara memeriksa dan memberikan skor
3. Menganalisis data kemampuan siswa dalam *pre-test* dan *post-test*, peneliti menggunakan uji *gain* untuk mengolah data yang terkumpul. Uji *gain* digunakan untuk mengetahui selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan rumus :  $Gain = Skor\ post-test - pre-test$
4. Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan dan kualitas keterampilan siswa menuliskan kata, dengan menggunakan *normal gain* ( $N_{gain}$ ) menurut Meltzer (2002, hlm.183) sebagai berikut.

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Post-test}}$$

Interpretasi efektifitas dari  $N_{gain}$  diadaptasi dari klasifikasi dari Meltzer (2002, hlm.183), yaitu:

Tabel 3.12 Kategori Interpretasi *Normal Gain*

Normal Gain	Tafsiran
$0 \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq n_{-gain} < 0,7$	Sedang
$n_{-gain} < 0,3$	Rendah

5. Dari hasil kerja siswa dalam menuliskan kata pada *pre-test* dan *post-test*, kemudian masing-masing data tersebut dikelompokkan kedalam kategori siswa berkemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Peneliti menggunakan rumus simpangan baku (Heryadi, 2008, hlm.32).

$M + 2 (s)$

$M + 1 (s)$

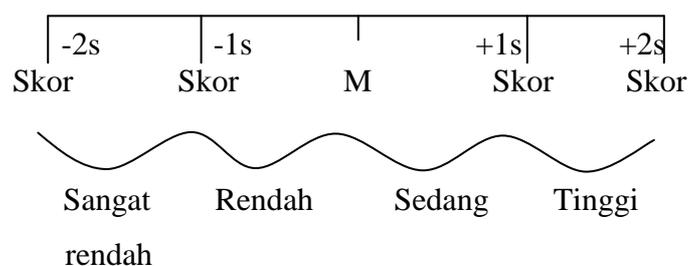
$M - 1 (s)$

$M - 2 (s)$

M = nilai *mean* atau *median*

S = nilai simpangan baku (standar deviasi)

Dengan penetapan kelompok (kategori) kemampuan siswa :



Gambar 3.5 Pengelompokan Kemampuan Siswa

6. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

Jika hasil perhitungan statistik lebih dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah berdasarkan hasil uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan analisis statistik parametrik dengan *independent sample t-test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka dilakukan analisis statistik non parametrik dengan *Rank Sum Test (Wilcoxon)*. Diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga digunakan uji *Wilcoxon*. Perhitungan uji *wilcoxon* dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.00* dengan mengaplikasikan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4} N(N+1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24 N(N+1)(2N+1)}}$$

(Gempur Safar)

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda.

T = Jumlah ranking dari selisih yang yang *negative* = jumlah ranking dari selisih yang *positive*.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata dengan penggunaan media *picture story* pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IVB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya
- 2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata dengan penggunaan media *picture story* pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IVB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya.

Uji statistik dari *Wilcoxon* dalam menjawab hipotesis yang diajukan dengan taraf signifikansi sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai Sig.  $\geq$  0,05 ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak